

PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA TENUN IKAT DI KABUPATEN SUMBA TIMUR

The Effect of Financial Technology Utilization and Financial Management on the Income of Tenun Ikat Businesses in East Sumba Regency

Ivonti Kristianti Jeki Rohi^{1,a)}, Petrus E. de Rozari^{2,b)}, Christien C. Foenay^{3,c)},
Wehelmina M. Ndoen^{4,d)}

^{1,2,3,4}) Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden: ^{a)} ivonrohy@gmail.com, ^{b)} petrus.rozari@staf.undana.ac.id,

^{c)} christienfoenay@staf.undana.ac.id, ^{d)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemanfaatan teknologi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap pendapatan usaha tenun ikat di kabupaten sumba timur. Jenis penelitian ini adalah survei dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni abservasi, wawancara, dan dokumentasi. Usaha tenun ikat di Kabupaten Sumba Timur merupakan industri mikro yang melibatkan banyak tenaga kerja keluarga, terutama perempuan. Meskipun usaha ini telah berkembang dari kegiatan subsisten menjadi usaha komersial dengan pasar lokal hingga internasional, pengelolaan keuangan dan pencatatan akuntansi di tingkat pengrajin masih minim. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan dan keterbatasan akses terhadap teknologi keuangan yang dapat mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan. Kondisi ini berdampak pada sulitnya pengrajin mengoptimalkan pendapatan usaha mereka dan mengakses modal usaha. Pemanfaatan teknologi keuangan, seperti aplikasi pencatatan keuangan digital dan platform pemasaran online, berpotensi meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan serta memperluas pasar produk tenun ikat. Strategi peningkatan kapasitas pengrajin melalui pelatihan pengelolaan keuangan dan penggunaan teknologi informasi juga diperlukan untuk memperkuat usaha tenun ikat. Dengan demikian, integrasi teknologi keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha tenun ikat di Kabupaten Sumba Timur.

Kata Kunci : Pemanfaatan Teknologi Keuangan, Pengelolaan, Dan Pendapatan, Sumba Timur

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk cara masyarakat berinteraksi dan bekerja. Salah satu bidang yang sangat terdampak adalah keuangan, di mana teknologi finansial (*fintech*) memberikan solusi yang inovatif dan efisien. Fintech mempermudah proses pembelian, pembayaran, investasi, hingga pengelolaan keuangan, tanpa memerlukan biaya tambahan yang signifikan bagi konsumen. Di Indonesia, fintech menjadi salah satu motor utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, khususnya

bagi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dengan menyediakan akses pembiayaan yang lebih mudah dan terjangkau.

Finansial teknologi (*fintech*) adalah sebuah bentuk layanan finansial berbasis teknologi yang saat ini menjadi tren di dunia, baik berupa perangkatnya maupun bisnisnya (Amalia, 2018). Fintech sebagai inovasi dalam layanan keuangan berbasis teknologi, telah menjadi tren global dengan berbagai aplikasi seperti pembayaran digital, pinjaman, investasi, dan transfer uang. Teknologi ini memberikan kemudahan bagi konsumen dalam mengakses layanan keuangan kapan saja dan di mana saja. Selain itu, fintech juga memungkinkan lembaga keuangan untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka, memperluas jangkauan layanan, dan memenuhi kebutuhan finansial masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau.

Manfaat teknologi finansial (*fintech*) adalah pemanfaatan teknologi modern untuk memberikan layanan keuangan yang lebih efisien, nyaman, dan terjangkau. Fintech memiliki banyak manfaat, seperti memperluas akses keuangan bagi masyarakat yang tidak memiliki akses ke layanan perbankan tradisional, mengurangi biaya transaksi, dan meningkatkan transparansi keuangan. Selain itu, fintech juga dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi. Kemudahan akses yang ditawarkan fintech memungkinkan masyarakat yang tidak memiliki akses ke layanan perbankan tradisional untuk menikmati layanan keuangan. Biaya rendah yang ditawarkan fintech dapat membantu masyarakat menghemat uang untuk biaya transaksi. Transparansi tinggi yang ditawarkan fintech dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan. Inovasi baru yang ditawarkan fintech dapat menciptakan produk dan layanan keuangan yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi yang didukung fintech dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik. Literasi keuangan meliputi kemampuan untuk memahami produk dan layanan keuangan, merencanakan dan mengelola anggaran, serta membuat keputusan keuangan yang tepat. Literasi keuangan sangat penting untuk memanfaatkan berbagai manfaat teknologi finansial (*fintech*).

pengelolaan menjadi salah satu aspek penting untuk menjaga keberlanjutan dan profitabilitas suatu usaha. Biaya operasional adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari bisnis, mulai dari gaji karyawan, hingga biaya teknologi yang digunakan dalam layanan fintech. Karena sifat bisnis fintech yang sangat bergantung pada teknologi, pengelolaan biaya operasional di sektor ini harus dilakukan dengan cermat agar suatu bisa tetap efisien dan bersaing di pasar.

Pengelolaan keuangan yang efisien yaitu implementasi teknologi finansial dapat membantu perajin dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efektif. Dengan adanya aplikasi manajemen keuangan, perajin dapat memonitor pengeluaran dan pemasukan, serta merencanakan investasi untuk pengembangan usaha ini akan mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan yang sering terjadi akibat kurangnya pengetahuan.

Penggunaan *fintech* telah berkembang pesat dan memberikan dampak berbagai aspek layanan keuangan. Fintech merujuk pada pemanfaatan informasi untuk meningkatkan layanan industri mencakup berbagai inovasi yang menghasilkan produk, layanan, dan model bisnis baru dalam sektor keuangan yang dapat mempengaruhi stabilitas moneter dan efisiensi sistem

pembayaran. (Hiyanti, H., Nugroho 2020) Teknologi finansial dapat membantu para pengrajin kain tenun ikat untuk mengatasi berbagai masalah ini. Dengan memanfaatkan platform fintech, pengrajin dapat mengakses pembiayaan yang lebih mudah, melakukan transaksi secara digital, dan memasarkan produk mereka kepada konsumen yang lebih luas.

Integrasi teknologi finansial dalam industri kerajinan tradisional seperti tenun ikat menawarkan berbagai manfaat, mulai dari peningkatan pendapatan pengrajin hingga pelestarian budaya. Fintech tidak hanya menjadi alat untuk mendorong transformasi ekonomi, tetapi juga menjadi sarana penting dalam menjaga warisan budaya Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga non-pemerintah untuk mendukung adopsi fintech dalam pengembangan industri kerajinan. Penelitian ini penting untuk mengevaluasi peran fintech dalam transaksi tenun ikat di Sumba Timur, mengidentifikasi kekurangan dalam implementasi layanan finansial saat ini, dan mengusulkan solusi strategis agar manfaat fintech dapat dirasakan secara optimal oleh pengrajin tradisional di wilayah tersebut.

KAJIAN TEORI

Finansial Teknologi (*Fintech*)

Menurut Bank Indonesia (BI), Financial Technology (*Fintech*) adalah hasil integrasi antara jasa keuangan dan teknologi yang pada akhirnya mengubah model bisnis dari tradisional menjadi modern, yang tadinya hanya bertemu langsung secara tatap muka untuk melakukan transaksi keuangan kini dapat dilakukan secara online dan menjadi lebih mudah karena adanya teknologi keuangan (*fintech*). Pengembangan sistem keuangan menggunakan teknologi untuk menghasilkan model bisnis baru yang keuangan, keamanan, etis produk layanan, teknologi, dan litas moneter, stabilitas sistem sistem pembayaran. Industri Keuangan paling populer saat ini, pembayaran dan pinjaman digital adalah layanan Indonesia. (Latifa, F.A.(2023). Disinilah pemenuhan yang paling berkembang di masyarakat untuk meningkatkan jumlah masyarakat yang bisa menggunakan sistem yang diharapkan dapat membantu dalam memberikan kemudahan dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan berbasis teknologi dan digitalisasi laporan keuangan terkait teknologi pembayaran dan kredit online. Pemanfaatan fintech di Indonesia diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan uang tunai cepat, mudah, dan cerdas, serta meningkatkan daya saing.

Manfaat penggunaan fintech dapat satu hal yang sangat penting untuk mengukur seberapa besar untuk memenuhi kebutuhan penggunaan seperti memperoleh keuntungan dan menghemat waktu kegunaan yang dirasakan juga merupakan faktor yang paling penting bagi pengguna dalam menggunakan suatu sistem, sistem dikaitkan dengan produktivitas dan efisiensi manfaat umum dari peningkatan sistem dan data pengguna.

Pengelolaan Layanan Keuangan Teknologi Finansial Yang Terdapat Dalam Usaha Tenun Ikat

Layanan keuangan teknologi (*fintech*) telah memainkan peran penting dalam pengembangan usaha tenun ikat di Indonesia, khususnya dalam aspek permodalan, pemasaran, dan manajemen keuangan. Menurut Kusuwanti (2021) dalam pengelolaan keuangan terdapat empat tahapan meliputi perencanaan, pencatatan, pelaporan dan

pengendalian. Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang menetapkan tujuan organisasi atau perusahaan dan memilih cara yang terbaik dalam mencapai tujuan tersebut.

Pemanfaatan Teknologi Finansial Keuangan

Pemanfaatan teknologi finansial (*fintech*) telah menjadi hal yang krusial dalam perkembangan sektor keuangan, terutama di Indonesia. Fintech mengacu pada inovasi yang mengintegrasikan teknologi dengan layanan keuangan untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan aksesibilitas. Dengan adanya Fintech (financial technology) banyak manfaat bagi masyarakat apalagi di era perkembangan teknologi pada saat ini seperti: kemudahan layanan financial, mendukung taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik dan juga banyak kegiatan mengenai keuangan pada alat pembayaran sampai pendanaan menjadi lebih mudah. hal ini juga menjadikan teknologi di bidang keuangan menjadi lebih baik.

Pendapatan Usaha Tenun Ikat

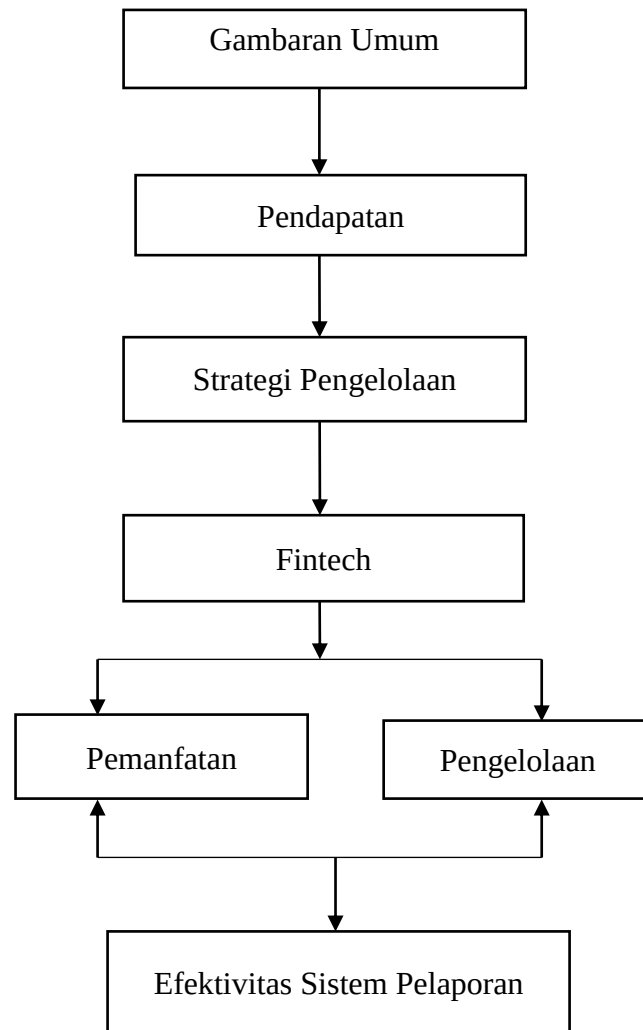
Pendapatan merupakan hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima dengan total biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin. penerimaan dan keuntungan usaha tiga jenis produk (selendang, sarung dan kain) di tiga desa lokasi penelitian disajikan Biaya produksi meliputi pengadaan bahan (benang dasar, sumber pewarna utama dan pelengkap, tali (rafia, kalita) dan upah kerja. Upah kerja meliputi menggulung dan merentang benang, membuat motif, mengikat dan mencelup benang serta menenun.

Tenun Ikat Sumba

Tenun Ikat Sumba adalah jenis kain tradisional dari Nusa Tenggara Timur yang digunakan dalam upacara sakral dan acara budaya masyarakat Sumba. Tenun ikat adalah kerajinan masyarakat Sumba yang khusus dibuat untuk wanita Sumba, dan proses menenunnya secara tradisional diwariskan di kalangan wanita Sumba dari generasi ke generasi. Tenun ikat Sumba merupakan komoditas lokal yang menjadi sumber pendapatan masyarakat Sumba dalam bidang usaha perdagangan kerajinan (Nugraha,R.K.Novandi 2022).

Kerangka Berpikir

Usaha tenun ikat merupakan salah satu potensi ekonomi penting yang dapat dikelola untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama perempuan pengrajin tenun. Financial technology dapat diartikan sebagai layanan keuangan yang menggunakan teknologi informasi secara inovatif, efektif dan efisien dimana keberadaannya mendisrupsi Lembaga keuangan (Qur'anisa, Z., Herawati, M., Lisvi,2024). Ruang lingkup Fintech memungkinkan institusi keuangan menambah layanan keuangan kepada pelanggan atau nasabah, merampingkan operasi, atau memungkinkan konsumen untuk memenuhi kebutuhan finansial seperti simpanan, pinjaman, dan pembayaran.



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam fenomena pemanfaatan teknologi keuangan dan pengelolaan keuangan pada usaha tenun ikat di Kabupaten Sumba Timur. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna, pengalaman, serta perilaku informan dalam konteks nyata, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2016) bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman perspektif partisipan melalui deskripsi naratif. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan terdiri dari 15 orang pengrajin serta pegawai pendamping usaha yang dianggap mengetahui proses pengelolaan keuangan dan pemanfaatan fintech. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, di mana proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga memperoleh hasil yang valid (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Teknologi Keuangan

Pemanfaatan teknologi keuangan (*fintech*) di Indonesia telah berkembang pesat dan memberikan berbagai manfaat penting, terutama dalam meningkatkan akses dan efisiensi layanan keuangan. Dengan demikian, kita sebagai masyarakat bisa menjalankan berbagai macam aktivitas keuangan dengan lebih cepat dan praktis. Pada era digital saat ini banyak masyarakat yang lebih memilih menggunakan *fintech* karena kemudahan dan kecepatannya saat bertransaksi (Norrahman, R. A. 2023).

1. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Keuangan Terhadap Usaha Tenun Ikat Di Sumba Timur.
Pemanfaatan teknologi keuangan (*fintech*) di Sumba Timur telah berkembang pesat dan memberikan berbagai manfaat penting, terutama dalam meningkatkan akses dan efisiensi layanan keuangan bagi masyarakat dan pelaku usaha, khususnya UMKM Tenun Ikat. Teknologi keuangan memungkinkan masyarakat yang sebelumnya sulit mengakses layanan penjurulan untuk mendapatkan layanan keuangan secara lebih mudah dan cepat .
2. Pengelolaan keuangan usaha tenun ikat
Pengelolaan keuangan merupakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Pengelolaan keuangan yang kompeten akan membantu para pelaku usaha yang berkaitan dengan pengelolaan usaha mulai dari anggaran, merencanakan simpanan modal usaha dan dasar-dasar keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha. Dalam mengelola sebuah usaha perlu pengelolaan keuangan yang baik agar menghasilkan kinerja yang baik pula. Banyak pengrajin tenun ikat di Sumba Timur menghadapi masalah klasik seperti kurang modal usaha dan kurangnya pengetahuan manajemen keuangan yang memadai, yang berdampak pada produksi dan pemasaran kain tenun. Edukasi penggunaan teknologi finansial dan pemasaran digital sangat direkomendasikan untuk meningkatkan kapasitas bisnis Industri Kecil Menengah (IKM) tenun ikat di Sumba Timur, sehingga pengrajin dapat melakukan pencatatan keuangan yang lebih baik dan memperluas jaringan penjualan .
3. Tantangan Yang di Hadapi Oleh Pelaku Usah Tenun Ikat
Pelaku usaha tenun ikat menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis mereka.
 - a. Pemasaran
Pemasaran adalah serangkaian aktivitas, proses, dan strategi yang digunakan untuk mempromosikan, mendistribusikan, dan menjual produk atau layanan kepada pelanggan. Tujuan utama pemasaran adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan, sekaligus mencapai keuntungan bagi bisnis.
 - b. Minimnya Dukungan Finansial
Minimnya dukungan finansial terhadap usaha tenun ikat menjadi salah satu tantangan utama bagi para pengrajin dan pelaku usaha di sektor kesulitan kredit dan kurangnya program bantuan dana. Kenaikan harga bahan baku dan alat tenun yang semakin tinggi sehingga membutuhkan modal besar untuk produksi dalam jumlah banyak, hal ini membuat pelaku usaha kesulitan mendapatkan modal yang cukup.

4. Pendapatan Usaha Tenun Ikat

Pendapatan usaha tenun ikat dapat dijelaskan sebagai jumlah uang yang diperoleh dari penjualan produk tenun ikat dalam periode tertentu. Pendapatan ini bisa berasal dari berbagai sumber, tergantung pada model bisnis yang diterapkan. Berikut adalah beberapa aspek yang mempengaruhi pendapatan usaha tenun ikat.

5. Strategi Pengelolaan Keuangan

Strategi pengelolaan keuangan merupakan langkah-langkah sistematis yang dilakukan untuk mengatur, mengendalikan, dan mengoptimalkan sumber daya keuangan agar tujuan keuangan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

6. Penerimaan Usaha Tenun

Penerimaan usaha tenun merupakan nilai produksi yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu (Masniadi, R. 2019). Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi total dengan harga jual dari jumlah hasil produksi tersebut.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan teknologi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap pendapatan usaha tenun ikat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan dan pengelolaan keuangan memiliki peran yang signifikan dalam menentukan keberlanjutan dan perkembangan usaha tenun ikat di kabupaten Sumba Timur.

Pengelolaan usaha tenun ikat secara berkelanjutan melibatkan strategi yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk menjaga kelangsungan usaha sekaligus meningkatkan kesejahteraan pengrajin dan pelestarian budaya.

Efisiensi pengelolaan keuangan mengacu pada kemampuan menggunakan sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal dengan meminimalkan pemborosan dan pengeluaran yang tidak perlu. Dalam konteks pengelolaan keuangan daerah, efisiensi diukur dengan membandingkan realisasi belanja daerah terhadap realisasi pendapatan daerah. Keberlanjutan suatu usaha juga sangat bergantung pada pengelolaan keuangan yang baik. Usaha tenun ikat telah menerapkan sistem pencatatan sederhana, tetapi masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan arus kas. Pola pembayaran yang dilakukan di beberapa tempat usaha tenun menyebabkan perputaran modal menjadi lambat.

Peran Modal Dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha. Modal merupakan faktor utama dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Berdasarkan teori modal usaha, modal terbagi menjadi modal sendiri, modal asing, dan modal patungan (Kusumawati & Nurjannah, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri masih menjadi sumber utama dalam pengelolaan usaha tenun ikat. Namun, keterbatasan modal menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha. Penelitian ini secara umum sama dengan teori (Modigliani dan Miller 1958) tentang kombinasi modal sendiri dan modal pinjaman dapat meningkatkan pertumbuhan usaha (Harjito, 2011). Dalam penelitian ini, kurangnya akses terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR) serta minimnya literasi keuangan dalam pengelolaan dana usaha menjadi hambatan yang signifikan bagi usaha tenun ikat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh Pemanfaatan Teknologi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Usaha Tenun Ikat di Kabupaten Sumba Timur dapat disimpulkan bahwa; Sistem pelaporan keuangan pada usaha tenun ikat umumnya masih sederhana dan bergantung pada pencatatan manual. Tingkat pemahaman keuangan yang rendah masih hambatan utama dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik. Banyak pengrajin tenun ikat belum sepenuhnya menyadari peran penting laporan keuangan dalam membantu perkembangan usaha mereka. Akses pasar yang terbatas menjadi kendala signifikan bagi pengrajin tenun ikat, dan cara pemasaran yang tradisional, seperti menjual langsung di pasar atau menunggu pesana di rumah, membatasi potensi keuntungan. Dan kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk promosi online. Keterbatasan akses modal menjadi tantangan terbesar bagi usaha tenun ikat. Banyak usaha tenun ikat tidak memiliki jaminan asset untuk memperoleh pinjaman. Kenaikan harga bahan baku mempersulit pengrajin dalam mengembangkan usaha. Meskipun ada program Kredit Usaha Rakyat masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang inklusi keuangan menjadi hambatan. Dan kendala administrasi dan persyaratan kredit dari bank juga mempersulitkan pengrajin untuk mengakses pembiayaan. Tingkat pengetahuan keuangan yang rendah menjadi hambatan utama dalam inklusi keuangan, pengelolaan keuangan yang masih terbatas dan bergantung pada pinjaman untuk mengembangkan usaha, dan perputaran uang yang tidak sebanding dengan perputaran barang di pasar menyebabkan perlunya dana lebih untuk menjaga kelancaran produksi. Faktor pendapatan keuangan dan pengelolaan keuangan usaha tenun ikat yaitu kualitas produk tenun ikat yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan dan pemasaran/strategi pemasaran yang efektif dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan serta permintaan pasar yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan. Namun secara umum usaha tenun ikat dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi pengrajin dan masyarakat local, terutama di kelola dengan baik dan memiliki akses pasar yang luas. Dan ada beberapa manfaat pendapatan usaha tenun yaitu: meningkatkan pendapatan pengrajin, meningkatkan ekonomi local, dan melestarikan budaya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka saran yang dapat dijadikan masukan untuk pemanfaatan teknologi keuangan dan pengelolaan teknologi terhadap pendapatan sebagai berikut :

1. Bagi Pengrajin Tenun Ikat

Pengrajin tenun ikat disarankan untuk terus meningkatkan kualitas produk tenun ikat, terutama dalam hal pewarnaan, kerapian, dan kreativitas agar produk lebih menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi. Pengrajin perlu mengikuti pelatihan-pelatihan terkait teknik tenun ikat dan pengembangan produk agar dapat meningkatkan ketrampilan dan inovasi dalam pembuatan tenun. Dan disarankan untuk mengembangkan inovasi produk berbahan dasar tenun ikat, seperti pembuatan masker, tas, baju, sepatu, ikat rambut, atau

hiasan dinding untuk menarik minat pembeli dan memperluas pasar. Masyarakat dan pengrajin diharapkan memiliki rasa mencintai tenun ikat agar budaya ini tetap lestari dan dapat menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi lanjutan dan diharapkan dapat dikembangkan lagi dengan lebih mendalami pemanfaatan teknologi keunagan dan pengelolaan keuangan terhadap pendapatan usaha tenun ikat, dengan pendekatan kualitatif agar diperoleh data yang lebih akurat dan terukur. Selain itu, cakupan penelitian dapat diperluas dengan menambah jumlah informan serta mengkaji Usaha tenun ikat, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai faktor pemanfaatan teknologi keunagan dan pengelolaan keuangan dalam usaha tenun ikat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahing, M. K., & Situmorang, T. P. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha keluarga (studi pada usaha kain tenun ikat di Kecamatan Pahunga Lodu). *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 695–705. <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13775>
- Amalia, S. N. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat individu terhadap financial technology (Fintech) syariah (Paytren) sebagai salah satu alat transaksi pembayaran: Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TPB). *Iqtishaduna: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam*, 9(1), 64–79. <https://doi.org/10.20414/iqtishaduna.v9i1.687>
- Ansori, M. (2019). Perkembangan dan dampak financial technology (fintech) terhadap industri keuangan syariah di Jawa Tengah..
- Rawung, A. G., Tampi, J. R. E., & Walangitan, O. F. C. (2021). Analisis financial technology (Fintech) dalam transaksi pembayaran menggunakan pendekatan adaptive structuration theory pada usaha kecil di Kota Manado. *Productivity*, 2(7), 544–550. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/productivity/article/view/36524> Unsrat E-Journal
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261–297.
- Mulasiwi, C. M., & Julialevi, K. O. (2020). Optimalisasi financial teknologi (Fintech) terhadap peningkatan literasi dan inklusi keuangan usaha menengah Purwokerto. *Performance*, 27(1), 12. <https://doi.org/10.20884/1.jp.2020.27.1.2284>
- Sasmitha, N. P. R., & Ayuningsasi, A. A. K. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin pada industri kerajinan bambu di Desa Belega, Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(1), 165–371. <https://media.neliti.com/media/publications/165371-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pendapat.pdf> Neliti
- Van Marsally, S., Nugroho, H. F., Saputri, S. E., Tavania, R., & Saputro, R. F. (2024). Analisis peluang dan tantangan penggunaan financial technology (Fintech) pada

- UMKM di Kabupaten Banyumas. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 227–240. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v2i3.453>
- Suryanto, S., Muhyi, H. A., & Kurniati, P. S. (2022). Penggunaan digital payment pada usaha mikro, kecil, dan menengah. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(1), 55–65. (tanpa DOI / URL spesifik ditemukan)
- Widiana, W. A., & Wenagama, I. W. (2019). Pengaruh jam kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan dan kesejahteraan pekerja pada industri genteng. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(7), 772–884. (tanpa DOI ditemukan)
- Wulandari, M. R. (2020). Eksplorasi tenun ikat Sumba Timur ditinjau dari etnomatematika. *Satya Widya*, 36(2), 105–115. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2020.v36.i2.p105-115>